

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 58/Permentan/OT.140/5/2013, tugas BIB Lembang yaitu melaksanakan produksi dan pemasaran semen beku ternak unggul, serta pengembangan IB.

Salah satu tugas di bagian Jasa Produksi adalah melakukan penyimpanan semen beku. Stock semen beku yang telah diproduksi sebelum didistribusikan akan disimpan sebagai stock semen beku untuk melayani distribusi maupun pemasaran semen beku.

Pada Tahun 2012 telah dicanangkan swasembada semen beku, hal ini berarti bahwa ketersediaan semen beku harus selalu ada dan harus mampu melayani kebutuhan dalam negeri bahkan bisa melayani untuk ekspor semen beku.

Kualitas semen beku yang tersimpan harus tetap terjaga dengan baik agar bisa didistribusikan. Penyimpanan semen beku harus betul – betul diperhatikan, maka sangat perlu menerapkan SPI untuk mengendalikan kegiatan penyimpanan semen beku sebagai pedoman untuk melaksanakan pengendalian intern di BIB Lembang.

B. Dasar Hukum

Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Penyimpanan Semen Beku, mengacu pada :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern di Lingkungan Kementerian Pertanian;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan;
4. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Balai Inseminasi Buatan Lembang.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan Pedoman Teknis Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Penyimpanan Semen Beku adalah memberikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian penyimpanan semen beku.

Sedangkan tujuan dari penerapan SPI kegiatan Penyimpanan Semen Beku adalah para pegawai dan pelaku yang terlibat untuk menjaga tercapainya pelaksanaan kegiatan penyimpanan semen beku yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pedoman Teknis Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Penyimpanan Semen Beku adalah pengendalian Kegiatan Penyimpanan Semen Beku melalui penerapan 5 (lima) unsur SPI yaitu : (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Kegiatan Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi dan (5) Pemantauan.

E. Keluaran

Laporan hasil pembinaan dan penilaian kinerja Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Penyimpanan Semen Beku

BAB II

GAMBARAN RINGKAS KEGIATAN PENYIMPANAN SEMEN BEKU

Penyimpanan semen beku di BIB Lembang dilaksanakan di bagian Jasa Produksi. Semen beku yang telah diproduksi dan dinyatakan sesuai standar layak edar dengan motilitas minimal 40%, gerakan spermatozoa minimal 2, isi 25 juta sel spermatozoa/straw, volume semen beku 0,25ml dan warna straw sesuai dengan bangsa pejantan yang telah ditetapkan akan disimpan dalam storage container sebagai stock.

Storage semen beku yang dimiliki oleh BIB Lembang ada beberapa tipe dengan kapasitas yang berbeda – beda. Tipe Labs Box mempunyai kapasitas ideal 750.000 dosis sebanyak 5 buah, tipe BT kapasitas 300.000 dosis sebanyak 1 buah, tipe BE kapasitas 200.000 dosis sebanyak 1 buah, tipe MVE kapasitas 125.000 dosis sebanyak 5 buah, KD kapasitas 200.000 dosis sebanyak 1 buah dan tipe K kapasitas 100.000 dosis sebanyak 2 buah.

Prosedur penyimpanan semen beku dimulai dari serah terima semen beku dari bagian Yantek Produksi Semen Beku ke bagian Jasa Produksi. Semen beku disimpan dalam storage container dengan dicatat dalam logsheet penyimpanan semen beku oleh petugas sesuai tempat penyimpanan dalam canister storage.

Selama semen beku tersimpan harus selalu dilakukan pengecekan nitrogen cair oleh petugas handling semen beku dan dilakukan pengisian nitrogen cair rutin setiap hari kerja dan hari libur, untuk itu ada jadwal piket handling semen beku di hari libur.

Handling semen beku selama penyimpanan sangat penting karena di dalam storage terdapat beribu-ribu dosis semen beku yang kualitasnya harus tetap terjaga, yaitu harus selalu terendam dalam nitrogen cair. Maka inilah yang dinamakan *Bank Sperma*.

BAB III

PELAKSANAAN SPI PENYIMPANAN SEMEN BEKU

A. Lingkungan Pengendalian

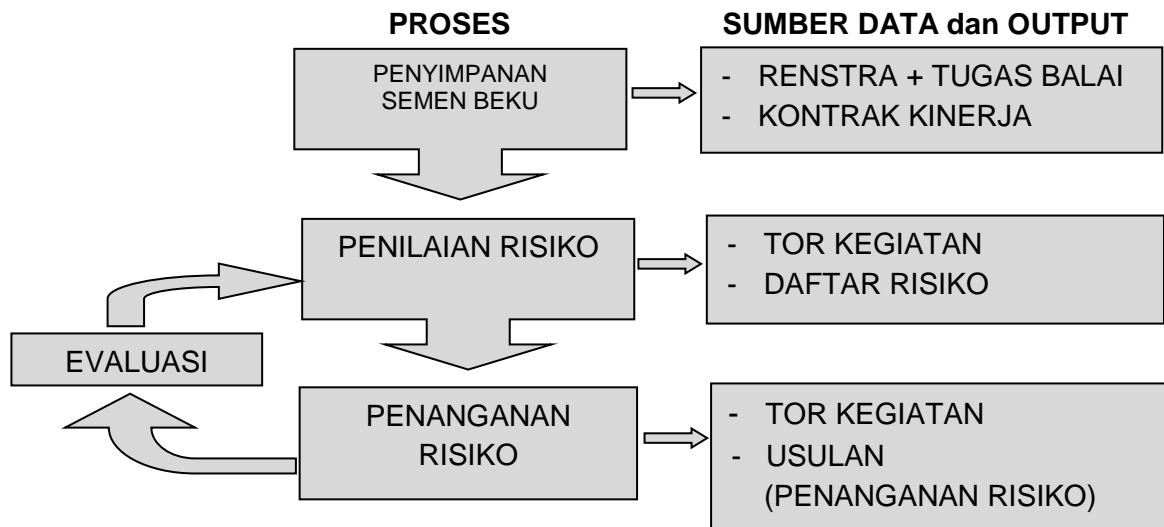
Lingkungan pengendalian adalah kondisi dalam unit kerja/satuan kerja yang mempengaruhi efektifitas pengendalian intern. Guna mendukung terbentuknya sistem pengendalian intern yang baik, Kepala Balai/Penanggung jawab kegiatan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerjanya. Unsur lingkungan pengendalian dapat dibagi menjadi 4 sub unsur yaitu : organisasi, prosedur, sumber daya manusia, dan kebijakan.

No.	Sub Unsur	Uraian	Dokumen
1	Organisasi	Penanggung Jawab Kegiatan : Kepala Balai Kepala Seksi Jasa Produksi Pelaksana	Peraturan Menteri Pertanian no: 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BIB
2	Prosedur	Penerapan SOP Penyimpanan Semen Beku Evaluasi dan pelaporan	Laporan dan Dokumentasi
3	Sumber Daya Manusia (SDM)	Mempertimbangkan kompetensi, jumlah SDM yang diperlukan, penegakan integritas, nilai etika dan SKP	SK Kepala Balai tentang penunjukan dilengkapi dengan uraian tugas Pakta Integritas & SKP setiap pegawai
4	Kebijakan	Dalam melaksanakan penyimpanan semen beku harus sesuai SOP	

B. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran Kinerja Balai pada kegiatan Penyimpanan Semen Beku. Tahapan-tahapan pada proses penilaian risiko terdiri dari identifikasi risiko, penyusunan daftar risiko, penanganan risiko dan evaluasi

resiko. Sedangkan proses evaluasi merupakan siklus pengelolaan risiko, seperti yang digambarkan sebagai berikut :



Siklus Penilaian Risiko

Penilaian risiko kegiatan Penyimpanan Semen Beku dapat dilihat pada tabel 1:

No	Tahapan Kegiatan	Daftar Risiko	Penyebab	Dampak	Penanganan Risiko
1	Penetapan Target Penyimpanan Semen Beku	<ul style="list-style-type: none"> Realisasi tidak sesuai target 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam menetapkan bahan dan peralatan penyimpanan semen beku kurang tepat 	Administrasi penyimpanan terhambat Kualitas semen beku akan menurun	Dalam menetapkan target harus diperhitungkan secara cermat terutama kebutuhan nitrogen cair dan ketersediaan storage container dan perkiraan produksi dan distribusi semen beku
2	Pelaksanaan Penyimpanan Semen Beku	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah nitrogen cair tidak terpenuhi Kerusakan semen beku 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang cermat dalam perhitungan Pengiriman N2 cair terlambat Petugas lupa Alat pipanisasi rusak 	Kualitas semen beku akan menurun/ matinya spermatozoa Nitrogen cair dalam storage container kurang	<ul style="list-style-type: none"> Dalam penyediaan nitrogen cair dilakukan perhitungan dengan cermat Selalu dilakukan koordinasi dengan produsen nitrogen cair Koordinasi dengan ULP Dilakukan secara rutin pemantauan jadwal piket petugas pengisian nitrogen cair terutama di hari libur Dilakukan pengecekan secara rutin instalasi pipanisasi nitrogen cair dan perangkatnya
		<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan penyimpanan semen beku 	<ul style="list-style-type: none"> Stock semen beku terlalu banyak 		<ul style="list-style-type: none"> Membeli storage container Meningkatkan distribusi Menurunkan produksi

C. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan telah diikuti dan dipatuhi oleh seluruh personil serta dilaksanakan untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan terhadap potensi penyimpangan atau titik-titik kritis kegiatan hasil analisa risiko.

Aktivitas pengendalian kegiatan Penyimpanan Semen Beku dapat dilihat pada tabel :

No	Sub Unsur	Pelaksanaan	Keluaran (output)
1	Pengendalian Penetapan Target Penyimpanan Semen Beku	<ul style="list-style-type: none"> Rapat koordinasi dengan bagian Yantek Produksi Semen Beku dan PPK 	<ul style="list-style-type: none"> Surat Kepala Balai Penetapan target Produksi dan Distribusi Semen Beku Daftar Kebutuhan dan Penyediaan Nitrogen Cair
2	Pengadaan bahan dan peralatan penyimpanan semen beku	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan kebutuhan bahan dan peralatan penyimpanan semen beku 	<ul style="list-style-type: none"> Daftar kebutuhan bahan dan peralatan penyimpanan semen beku

D. Informasi dan Komunikasi

Informasi adalah data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi BIB Lembang. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan umpan balik.

Unsur informasi dan komunikasi dapat dibagi menjadi 3 sub unsur yaitu : informasi, komunikasi serta bentuk/sarana informasi dan komunikasi.

Pimpinan Satuan Kerja/Penanggungjawab Kegiatan wajib melakukan pengendalian informasi kegiatan operasional yang dapat dilakukan melalui :

No	Sub Unsur	Jenis dan Sasaran	Waktu	Keterangan
1	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Log sheet penyimpanan semen beku Jadwal Piket Handling Semen Beku Data stock semen beku 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap ada penyimpanan Setiap bulan Setiap penyimpanan 	
2	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Apel pagi : stock semen beku Komunikasi melalui telp/surat/fax/email 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap senin Insidensial 	<ul style="list-style-type: none"> Diikuti oleh seluruh pegawai Dengan customer
3	Bentuk dan Sarana Informasi/ Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Bulanan dan Tahunan Berita Website Bahan publikasi (leaflet dll) Telepon/ Fax/ Email/SMS 	<ul style="list-style-type: none"> Bulanan dan Tahunan Bulanan Pada saat promosi/pameran Insidensial jika diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai informasi untuk stakeholders terkait dan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung

E. Pemantauan Pengendalian Intern

Pemantauan pengendalian intern adalah proses penilaian atas mutu kinerja Sistem Pengendalian Intern dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti.

Unsur pemantauan dapat dibagi menjadi 3 sub unsur yaitu: pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya.

Pimpinan Satuan Kerja/Penanggungjawab Kegiatan wajib melakukan pemantauan kegiatan Penyimpanan Semen Beku yang dapat dilakukan melalui :

No	Sub Unsur	Jenis dan Sasaran	Waktu	Dokumen Pendukung
1	Pemantauan Berkelanjutan	Pemantauan melalui laporan pelaksanaan kegiatan distribusi semen beku	<ul style="list-style-type: none">• Bulanan• Tahunan	<ul style="list-style-type: none">• Berita Acara Serah Terima Semen Beku• Kartu Petunjuk• Laporan
2	Evaluasi Terpisah	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi Tim Satlak PI• Penanggung jawab• Irjen• BPK	<ul style="list-style-type: none">• Triwulan• Akhir kegiatan• Setiap tahun	<ul style="list-style-type: none">• Laporan Hasil Evaluasi Kegiatan
3	Tindak lanjut Hasil Audit	<ul style="list-style-type: none">• Rekomendasi hasil audit	<ul style="list-style-type: none">• Tahunan	<ul style="list-style-type: none">• Bukti pendukung tindak lanjut

BAB IV

PENUTUP

Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Penyimpanan Semen Beku ini bersifat dinamis untuk mengakomodasikan berbagai hal terkait penerapan SPI dalam kegiatan. Semoga pedoman teknis ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan pengendalian intern kegiatan Penyimpanan Semen.

Penyusun menyadari bahwa pedoman teknis ini masih terdapat beberapa kelemahan, sehingga masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaannya pedoman umum ini.

SPI
PENYIMPANAN SEMEN BEKU
TAHUN 2018

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG

